

## BAB III

### METODE PENELITIAN

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. (Arikunto, 2006:145). Subjek penelitian merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan. Penentuan subjek penelitian atau sampel dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif.

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dipilih betul-betul memiliki kriteria sebagai sampel (Sugiyono, 2017:85). Informan ini di butuhkan untuk mengetahui kondisi yang sesuai dengan fenomena kecantikan dalam

*Beauty Vlog* Tasya Farasya di Youtube. Teknik yang digunakan dalam pemilihan informan menggunakan *purposive sampling*, artinya teknik penentuan sumber data mempertimbangkan terlebih dahulu, bukan *diacak*. Artinya menentukan informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian.

Menurut Arikunto (2010:183) pemilihan sampel secara *purposive* pada penelitian ini akan berpedoman pada syarat-syarat yang harus dipenuhi sebagai berikut:

1. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjectis*).
3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam *studi* pendahuluan. Seperti yang telah disebutkan bahwa pemilihan informan pertama merupakan hal yang sangat utama sehingga harus dilakukan secara cermat, karena penelitian ini mengkaji tentang fenomena kecantikan dalam *beauty vlog* Tasya Farasya di Youtube, maka peneliti memutuskan informan kunci yang paling sesuai adalah:

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

Informan Pertama akan diwawancarai di daerah: Marunda Jakarta Utara

Nama : Bella Octavia

Usia : 22 Tahun

Pendidikan : SMK

Berapa lama menjadi seorang Penata Rias: 2 Tahun

Informan Kedua akan diwawancarai di daerah: Tanah Merdeka Jakarta Utara

Nama : Kartika Prilly

Usia : 25 Tahun

Pendidikan : D3

Berapa lama menjadi seorang Penata Rias: 4 Tahun

Informan Ketiga akan diwawancarai di daerah: Karamat Jaya Jakarta Utara

Nama : Ade

Usia : 29 Tahun

Pendidikan : D3

Berapa lama menjadi seorang Penata Rias: 5 Tahun

Informan Keempat akan di wawancarai di daerah: Lontar Jakarta Utara

Nama : Virgiawan Anugrah

Usia : 26 Tahun

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pendidikan : SMK

Berapa lama menjadi seorang Penata Rias: 3 Tahun

**C** Informan Kelima akan diwawancarai di daerah: Cendrawasih Jakarta Utara

Nama : Ayu

Usia : 30 Tahun

Pendidikan : D3

Berapa lama menjadi seorang Penata Rias: 3 Tahun

**B. Desain Penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlokasi di Marunda, Tanah Merdeka, Kramat Jaya, Lontar, dan Cendrawasih Jakarta Utara. Dengan mengumpulkan penata rias setiap seminggu sekali sesuai jadwal kosong dari informan di tempat penata rias Marunda, Tanah Merdeka, Kramat Jaya, Lontar, dan Cendrawasih Jakarta Utara. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini mulai Bulan Juli 2020 hingga Bulan Januari 2021. Mulai dari pengambilan data, *profil* informan, melakukan wawancara penata rias hingga pengumpulan *soft cover* penelitian. Penelitian melakukan wawancara pada tanggal 26 Januari 2021 – 28 Januari 2021, Pukul 14.00 hingga 16.00 WIB.

**Tabel 3.1 Proses Penelitian**

No.	Jenis Kegiatan	2020						
		Jul	Agus	Sep	Okto	Nov	Des	Jan
1	Pra- Penelitian	■						
2	Menyusun Proposal	■						
3	Pengumpulan Data				■	■		
4	Pengolahan Data					■		
5	Analisis Data						■	■

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 6 Penyusunan Laporan

Sumber: Data Olahan Peneliti 2020–2021

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data. Peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari informan penata rias dengan seseorang yang bukan penata rias untuk menarik kesimpulan penelitian ini mengenai analisis resepsi penata rias mengenai kecantikan dalam *beauty vlog* Tasya Farasya di Youtube.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya (Moleong dan J, 2017:330).

Teknik triangulasi, yaitu teknik penyilangan informasi yang diperoleh dari sumber sehingga pada akhirnya hanya data yang absah saja yang digunakan untuk mencapai hasil penelitian. Teknik triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi metode, yaitu dengan mengecek ulang informasi hasil wawancara dengan dokumentasi dan observasi (Arikunto, 2006:18).

Peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk mengecek kebenaran informasi yang diperoleh dari lima informan sebelum menarik data dan kesimpulan demi keabsahan penelitian. Hasil akhir dari penelitian ini akan peneliti kaitkan dengan teori dan konsep yang ada. Peneliti akan melakukan wawancara dengan Dyah Nurul Maliki sebagai triangulator atau pengabsahan data dalam penelitian ini. Dyah Nurul Maliki adalah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



seorang praktisi bidang media massa dan *new media*. Disamping itu Dyah Nurul Maliki adalah seorang akademis yang mengajar mengenai teknologi dan media baru.

### C. Jenis Data

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan. Sumber data ini bisa *responden* atau subjek penelitian, dari hasil pengisian *kuesioner*, wawancara, *observasi*, dalam analisis isi, data primernya adalah isi komunikasi yang diteliti. Oleh karena itu sumber datanya berupa dokumentasi (Kriyantono, 2006:41) dalam penelitian ini data primer yang dimiliki oleh peneliti adalah hasil wawancara secara langsung kepada penata rias yang sudah menonton *channel* Youtube Tasya Farasya.

#### 2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data tambahan sebagai penunjang data primer yaitu menggunakan dokumentasi (Kriyantono, 2006:42). Terlepas dari data primer yang dibutuhkan, peneliti juga menggunakan dan mencari data-data yang ada hubungannya dengan topik yang diambil, oleh karena itu peneliti menggunakan cara *online* untuk mengumpulkan dan memperkuat hasil dan kesimpulan pada penelitian ini. Cara *online* ini diimplementasikan peneliti yaitu dengan cara melakukan *observasi* dan tanggapan-tanggapan pihak terkait didalam konten *Beauty Vlog* Tasya Farasya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



#### D. Teknik Pengumpulan Data

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan menayangkan terlebih dahulu konten *Beauty Vlog* Tasya Farasya di Youtube kepada informan kemudian masuk ke tahap wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*Depth Interview*) adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan *frekuensi* tinggi (berulang-ulang) secara intensif dan dibedakan antara responden (orang yang akan diwawancarai sekali) dengan informan (orang yang ingin periset ketahui atau pahami dan yang akan diwawancarai beberapa kali) (Kriyantono, 2006:102).

#### E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis resepsi khalayak yang menggunakan tiga kategori penerimaan pesan atau posisi *Encoding-Decoding*. Menurut Stuart Hall, terdapat tiga kategori posisi dalam melakukan *Encoding-Decoding*, yaitu:

1. Posisi Dominan (*hegemonic reading*), yaitu situasi dimana khalayak menerima pesan yang disampaikan oleh media. situasi ini media menyampaikan pesannya dengan menggunakan *kode* budaya dominan dalam masyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Posisi Negosiasi (*negotiated reading*), yaitu menunjukkan posisi khalayak secara umum menerima ideologi *dominan* namun menolak penerapannya dalam kasus tertentu.
3. Posisi Oposisi (*oppositional reading*), yaitu terjadi ketika *audience* secara kritis mengubah pesan atau kode yang diberikan media dengan pesan atau kode alternatif. *Audience* memiliki cara berpikir mereka sendiri terhadap topik yang disampaikan oleh media (Pujarama & Yustisia, 2020:49-50).

Peneliti menggunakan tiga kategori posisi *encoding-decoding* yang dikemukakan oleh Stuart Hall untuk menganalisis data, sehingga akan terlihat bagaimana posisi penata rias dalam menerima pesan pada konten *Beauty Vlog* Tasya Farasya di Youtube.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.